

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdirinya sebuah organisasi tentunya mempunyai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan tersebut dibedakan atas organisasi beorientasi nirlaba dan organisasi berorientasi laba. Sumber daya organisasi nirlaba ini berasal dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Sebaliknya, organisasi laba ini biasanya memprioritaskan pencarian keuntungan finansial sebagai tujuan utama. Sasaran mereka mencakup pemenuhan kebutuhan sosial dan lingkungan, serta memperjuangkan inisiatif yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup dan mendorong keberlanjutan. Oleh karena itu, jika organisasi laba mengukur keberhasilannya berdasarkan keuntungan finansial, maka organisasi nirlaba mengukur keberhasilannya berdasarkan hasil positif yang dicapainya dalam bidang sosial dan lingkungan (Amelia, 2022).

Masjid sebagai organisasi keagamaan merupakan salah satu bentuk dari organisasi nirlaba. Dalam pelaksanaan program kerja sehari-hari, masjid ini menerima dana dari berbagai sumber, baik internal maupun eksternal, baik dalam wujud sedekah, infaq, maupun dalam wujud bantuan sosial lainnya. Masjid merupakan entitas yang membutuhkan akuntansi dalam praktiknya untuk menghasilkan informasi akuntansi sehingga pengguna dapat menggunakannya untuk pengambilan keputusan. Dalam hal ini, akuntansi sangat penting diterapkan pada semua badan usaha di berbagai bidang.

Meskipun organisasi nirlaba tidak bertujuan untuk mendapatkan keuntungan, mereka masih menghadapi tantangan keuangan karena mereka yang harus menangani penganggaran, tagihan utilitas seperti biaya listrik dan telepon, serta berbagai macam transaksi. Keunikan dari entitas nirlaba menjadikan kebutuhan dalam melaporkan keuangan entitas, perlakuan akuntansi, pola dalam mengelola keuangan, siklus operasi, dan jenis transaksi mempunyai karakteristik yang tidak sama dengan entitas bisnis lainnya (IAI, 2018).

Secara garis besar, Lembaga yang berorientasi laba dan nirlaba ini pada dasarnya akan selalu membutuhkan sistem informasi akuntansi, yang mana sistem ini akan memberikan *output* dalam sebuah laporan keuangan yang memperlihatkan bagaimana penyajian laporan keuangan yang dibuat oleh setiap entitas untuk menjadi salah satu bentuk pertanggungjawaban bagi entitas yang mengelola keuangan yang pada akhirnya akan dimanfaatkan oleh pengguna laporan keuangan untuk melihat bagaimana kinerja dari sebuah entitas tersebut dalam mengelola keuangan (Purwanto, 2010).

Menurut Wahyono (2004:17), sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai sebuah tujuan yaitu penyajian informasi. Oleh sebab itu, penggunaan sistem informasi pada masjid ini sangatlah dibutuhkan selain menambah efektivitas dan efisiensi operasional keuangan, masjid juga sebagai sarana membantu proses pelaporan pertanggungjawaban yang diberikan. Dengan terpenuhinya komponen-komponen tersebut, sistem dapat dioperasikan dengan

baik dan dapat menghasilkan informasi berupa laporan keuangan yang pada akhirnya akan digunakan oleh pengguna (Firna, 2023)

Sistem informasi yang baik, memberikan informasi keuangan yang relevan, dapat dipahami dan jelas dalam menyampaikan informasi terkait dengan penerimaan dan pengeluaran kas dimana keduanya memiliki peran yang sangat penting dalam perusahaan. Masalah kas merupakan suatu hal yang memerlukan penanganan khusus, terutama dalam administrasinya, baik untuk perusahaan besar, menengah ataupun kecil. Sebab pada prinsipnya kas merupakan aktiva lancar yang mempunyai sifat paling *liquid* dan mudah dipindah tangankan. Dengan demikian, hampir semua transaksi yang dilakukan di masjid ini dapat mempengaruhi besar kecilnya arus kas. Oleh karena itu, transaksi yang dilakukan harus jelas dan terorientasi, sehingga pengeluaran dan pendapatan terkecil dapat disistematisasi secara akurat dan realistis.

Untuk entitas berorientasi nirlaba ini tentunya memiliki regulasi atau aturan tersendiri dalam penyusunan laporan keuangan yang sudah diresmikan yaitu pada tanggal 1 Januari 2020, ISAK 335 dikembangkan sebagai pengganti PSAK 45 yang masih berlaku dan dapat dipertanggungjawabkan secara wajar. ISAK 335 memiliki perbedaan dalam penyajian laporan keuangan dibandingkan dengan PSAK 201. Dalam PSAK 201, laporan keuangan terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Sementara itu, berdasarkan ISAK 335, laporan keuangan disajikan dalam bentuk Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas,

serta Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Perbedaan utama terletak pada perubahan terminologi dan struktur penyajian laporan keuangan yang disesuaikan dengan karakteristik entitas nirlaba. Meskipun telah terdapat Standar Akuntansi yang berlaku, namun banyak organisasi atau entitas, khususnya yang berorientasi nonlaba, masih belum sepenuhnya efisiensi dalam menaati prosedur penyajian laporan keuangan yang mematuhi kriteria yang ditetapkan, seperti ditunjukkan oleh temuan penelitian yang dilakukan oleh Setiadi yang menghasilkan kesimpulan bahwa “Organisasi nirlaba ISAK 335 masih belum banyak digunakan di Indonesia karena masih banyak masyarakat yang belum standarisasi laporan keuangan” (Setiadi, 2021).

Menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang relevan dimaksudkan untuk menjaga kepercayaan masyarakat dalam mengetahui segala aktivitas keuangan yang ada didalam sebuah entitas. Karena di era globalisasi ini, akuntansi memainkan peran yang sangat penting dalam membantu masjid dalam mengambil keputusan penting dalam bidang keuangan terlebih dalam sistem pelaporan dana sumbangan dan donasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Shahidul Akbar dan Dianita Meirini (2022) yang berjudul “Perancangan Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Pada Pondok Pesantren Al-Muchsinun Blitar”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sistem pencatatan pada pondok pesantren ini belum dalam kelayakan sistem pencatatan sehingga mengakibatkan terjadinya masalah berupa adanya kerancuan dalam jumlah kas yang diterima dan tidak adanya laporan dengan jelas atas sumber penerimaan kas. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu sistem

akuntansi penerimaan kas, sedangkan pada penelitian ini meneliti sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas.

Kemudian penelitian yang dilakukan Siti Rahma Nazila, dkk (2019) yang berjudul “Analisis Penerapan Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 Pada Masjid Di Kota Banda”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum belum menerapkan PSAK 45 tentang pelaporan keuangan nirlaba. Selain itu terdapat beberapa kendala yang menyebabkan masjid di Kota Banda Aceh belum PSAK No. 45 yaitu kurangnya sumber daya manusia yang mempunyai latar belakang ilmu akuntansi menyebabkan masjid tidak mampu menyusun laporan keuangan sesuai PSAK No. 45. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu dasar penyusunan laporan keuangan ini adalah PSAK 45, sedangkan peneliti ini dasar penyusunan laporan keuangannya adalah ISAK 335.

Berdasarkan pernyataan tersebut, diharapkan masjid yang merupakan bagian dari entitas nirlaba ini juga dapat menerapkan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti ke Masjid Raya Bandung, ditemukan bahwa masjid ini telah menggunakan sistem informasi akuntansi dalam penyajian laporan keuangannya, khususnya dalam pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas. Namun, sistem tersebut belum sepenuhnya diterapkan secara optimal. Selain itu, penyajian laporan keuangan masjid ini belum berpedoman pada ISAK 335. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan bendahara mengenai keberadaan ISAK 335, yang merupakan standar akuntansi yang ditetapkan untuk penyajian laporan keuangan entitas nirlaba, termasuk masjid.

Salah satu permasalahan yang ditemukan adalah kurangnya penerapan optimal sistem informasi akuntansi dan belum digunakannya ISAK 335 sebagai pedoman dalam penyajian laporan keuangan. Tanpa pencatatan yang sesuai standar, transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan masjid dapat terhambat, yang pada akhirnya dapat berdampak pada tingkat kepercayaan jamaah dan donatur. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem informasi akuntansi dalam pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas di Masjid Raya Bandung, serta mengevaluasi sejauh mana penerapannya telah sesuai dengan ISAK 335.

Peneliti ini memiliki nilai kebaruan, karena fokusnya tidak hanya pada penerapan sistem informasi akuntansi di lingkungan masjid saja, tetapi juga sejauh mana kesesuaiannya dengan standar ISAK 335 yang masih relatif baru bagi banyak entitas nirlaba di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengelola masjid dan lembaga keagamaan lainnya mengenai pentingnya penerapan standar akuntansi dalam pengelolaan keuangan, serta mendorong peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan organisasi nirlaba.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk untuk menganalisis dan mengimplementasikan sistem informasi akuntansi dan bagaimana penyajian laporan keuangan, khususnya dalam pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas pada Masjid Raya Bandung apakah sudah sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335. Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka penulis tertarik untuk

membahas lebih lanjut mengenai “**Analisis Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pencatatan Transaksi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Berdasarkan ISAK 335 Pada Masjid Raya Bandung**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijelaskan di atas, maka peneliti mengidentifikasi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pencatatan transaksi penerimaan kas pada Masjid Raya Bandung?
2. Bagaimana pencatatan transaksi pengeluaran kas pada Masjid Raya Bandung?
3. Bagaimana implementasi sistem informasi akuntansi dalam pencatatan transaksi penerimaan kas berdasarkan ISAK 335 pada Masjid Raya Bandung?
4. Bagaimana implementasi sistem informasi akuntansi dalam pencatatan transaksi pengeluaran kas berdasarkan ISAK 335 pada Masjid Raya Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, tujuan melakukan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pencatatan penerimaan kas pada Masjid Raya Bandung.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pencatatan pengeluaran kas pada Masjid Raya Bandung.

3. Untuk mengetahui dan menganalisa implementasi sistem informasi akuntansi dalam pencatatan transaksi penerimaan kas berdasarkan ISAK 335 pada Masjid Raya Bandung.
4. Untuk mengetahui dan menganalisa implementasi sistem informasi akuntansi dalam pencatatan transaksi pengeluaran kas berdasarkan ISAK 335 pada Masjid Raya Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam bidang Sistem Informasi Akuntansi dan pelaporan keuangan. Penelitian ini dapat memperkaya pemahaman mengenai bagaimana implementasi sistem informasi akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi, khususnya ISAK 335, dapat meningkatkan akurasi, transparansi, dan efisiensi dalam pencatatan transaksi keuangan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori integrasi teknologi informasi dalam praktik akuntansi serta dampaknya terhadap kualitas pelaporan keuangan di berbagai entitas bisnis maupun organisasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Akademisi

Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dalam memahami penerapan sistem informasi akuntansi sesuai ISAK 335,

khususnya dalam pencatatan transaksi kas. Selain itu, penelitian ini memberikan wawasan empiris tentang efektivitas sistem dalam meningkatkan transparansi dan akurasi laporan keuangan, serta dapat dijadikan bahan ajar untuk menghubungkan teori dengan praktik. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya literatur akademik dan mendukung pengembangan keilmuan di bidang akuntansi dan sistem informasi.

b. Bagi Masjid Raya Bandung

Hasil daripada penelitian ini bisa digunakan oleh pengurus Masjid sebagai bahan masukan yang cukup objektif dalam menyusun laporan keuangan terutama dalam pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas Masjid sesuai dengan ISAK 335.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, pengetahuan dan pemahaman bagi penulis khususnya mengenai pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas pada Masjid Raya Bandung berdasarkan ISAK 335.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk mengembangkan penelitian dengan lebih lanjut lagi yang berencana melakukan penelitian tentang subjek yang serupa.

E. Jadwal Penelitian

Tabel 1. 1
Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan	2025									
		JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN	JUL	AUG	SEP	
1	Tahap Pertama: Menyusun Proposal Penelitian										
	a. Menyusun Proposal Penelitian	■									
	b. Sidang Proposal Penelitian		■								
	c. Perbaiki Proposal Penelitian		■	■							
	Tahap Kedua: Penulisan Skripsi										
2	a. Menyusun Pertanyaan Wawancara				■						
	b. Pelaksanaan Wawancara					■					
	c. Analisis Laporan Skripsi						■				
	d. Bimbingan Skripsi				■	■	■	■			
3	Tahap Ketiga: Sidang Skripsi										
	a. Bimbingan Akhir Skripsi								■		
	b. Sidang Skripsi								■		
	c. Perbaiki Skripsi									■	

Sumber : Data diolah peneliti(2025)

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan dan disusun secara sistematis. Bab I Pendahuluan, berisi uraian mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, jadwal penelitian, dan sistematika penulisan skripsi. Bab II Tinjauan Pustaka, menyajikan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian, hasil dari penelitian terdahulu dan kerangka berfikir yang menjadi dasar dalam penelitian. Bab III Metodologi Penelitian, menjelaskan mengenai objek penelitian, metode penelitian dan pendekatan, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, fokus penelitian, dan teknik analisis data. Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, memaparkan hasil penelitian dan analisis terhadap implementasi sistem informasi akuntansi dalam pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas berdasarkan ISAK 335 pada Masjid Raya Bandung. Bab V Penutup, memuat kesimpulan dari temuan penelitian beserta saran yang ditujukan bagi pihak masjid dan untuk penelitian selanjutnya.